

**PEMBACAAN MANAQIB SYEIKH ABDUL QODIR
AL-JAILANI UNTUK KETENANGAN HATI
JAMA'AH DI MAJELIS TAKLIM AL-MASLAKHAH
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

NURIL ASFIYATUZZAHRO
NIM. 3320014

**PROGRAM STUDI TASA WUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PEMBACAAN MANAQIB SYEIKH ABDUL QODIR
AL-JAILANI UNTUK KETENANGAN HATI
JAMA'AH DI MAJELIS TAKLIM AL-MASLAKHAH
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

NURIL ASFIYATUZZAHRO

NIM. 3320014

**PROGRAM STUDI TASA WUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nuril Asfiyatuzzahro
NIM : 3320014
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PEMBACAAN MANAQIB SYEIKH ABDUL QODIR AL-JAILANI UNTUK KETENANGAN HATI JAMAAH MAJELIS TAKLIM AL-MASLAKHAH KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 11 Desember 2024

Yang menyatakan,



NURIL ASFIYATUZZAHRO
NIM. 3320014

NOTA PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag

Griya Tirta Indah Gang II No. 62 RT. 01 RW. 06 Kec. Tirta Kota Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nuril Asfiyatuzzahro

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Nuril Asfiyatuzzahro

NIM : 3320014

Judul : **PEMBACAAN MANAQIB SYEIKH ABDUL QODIR AL-JAILANI UNTUK KETENANGAN HATI JAMAAH DI MAJELIS TAKLIM AL-MASLAKHAH KABUPATEN PEKALONGAN**

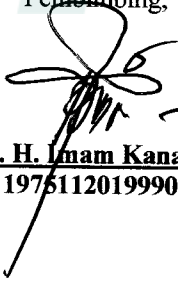
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 09 Desember 2024

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.
NIP. 197511201999031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **NURIL ASFIYATUZZAHRO**
NIM : **3320014**
Judul Skripsi : **PEMBACAAN MANAQIB SYEIKH ABDUL QODIR AL-
JAILANI UNTUK KETENANGAN HATI JAMAAH DI
MAJELIS TAKLIM AL-MASLAKHAH KABUPATEN
PEKALONGAN**

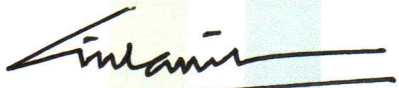
yang telah diujikan pada Hari Senin, 16 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II



Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004


Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Pekalongan, 20 Desember 2024

Disahkan Oleh
Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di

			bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍīlah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجِينَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعْمٌ	: nu'ima
عَدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (*-*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama

juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

PERSEMBAHAN

Dari tempat yang makmur, ucapan syukur tidak pernah luntur, dengan mengucap hamdalah, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Eko Sujoko. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras serta mendidik, memberi motivasi, memberikan dukungan sehingga Asfi mampu menyelesaikan studi sampai Sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Umi Kulsum. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya, beliau juga tidak sempat merasakan Pendidikan dibangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberi semangat, serta do'a yang selalu melangkah sehingga Asfi bisa menyelesaikan program studi sampai selesai.
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi saya, Terimakasih telah memberi bimbingan, nasihat, dan dukungan hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teruntuk kakak laki-laki Muhammad Ali Yafie, kakak perempuan Syakirotni Ni'mah, kakak ipar M.Setyo dan keponakan saya M. Bilal Izul Khaq. Terimakasih atas dukungan serta memberikan doa dan kasih sayang yang luar biasa.
5. Teman-teman *till jannah*, Naila Nadlifah, Nur Aini, Arinnur Rihadul Aisy, dan Wiwik Masruroh, terimakasih sudah setia menemani saya dari awal perkuliahan hingga saat ini. Kalian semua adalah manusia-manusia hebat yang pernah saya temui disepanjang perjalanan hidup saya. Semoga setelah ini kebahagiaan akan terus menghampiri kalian semua dan semoga setelah ini kalian akan menggapai semua angan dan cita-cita dengan kemudahan dan keberkahan dari Allah SWT, Aamiin.
6. Dan teruntuk diri sendiri, Nuril Asfiyatu Zahro. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih sudah kuat sampai akhir. Terimakasih sudah yakin kalau kamu mampu menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar yang sudah diusahakan

selama ini. Terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses yang sudah kamu lalui selama penyusunan skripsi ini dan terimakasih telah menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun kamu berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

7. Dan yang terakhir, almamater saya Prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, keberkahan, kenikmatan, kebahagiaan, dan kekuatan kepada kita, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Aamiin.

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“yaitu eka manjadi tenteram orang yang beriman dan hati mer-orang
lah -dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah
.hati menjadi tenteram”

(Ar-Ra'd [13]: 28)

ABSTRAK

Asfiyatuzzahro, Nuril. 2024. *Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodil Al-Jailani Untuk Ketenangan Hati Jamaah di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid. **Pembimbing Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.**

Kata Kunci: Manaqib Syeikh Abdul Qodir, Ketenangan Hati

Latar belakang penelitian ini berfokus pada fenomena kehidupan modern yang penuh tekanan batin yang berujung pada kecemasan, kegelisaan, bahkan putus asa ketika mendapatkan masalah. Berbagai persoalan seperti masalah ekonomi, konflik keluarga, pekerjaan yang menumpuk, serta ujian hidup lainnya sering kali menjadi penyebab rasa ketidaktenangan. Di tengah situasi tersebut, tradisi pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani, yang memuat kisah hidup, ajaran sufi, dan nilai-nilai spiritual, diyakini mampu menjadi sarana refleksi dan solusi spiritual untuk mencapai kedamaian batin.

Rumusan masalah penelitian ini mencakup tiga poin utama, yaitu: bagaimana pembacaan Manaqib dilakukan di Majelis Taklim Al-Maslakhah, bagaimana ketenangan hati dirasakan oleh jamaah, dan bagaimana dampak pembacaan Manaqib terhadap ketenangan hati tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami proses pembacaan Manaqib di Majelis Taklim Al-Maslakhah, mengidentifikasi ketenangan hati yang dirasakan jamaah, dan menganalisis dampak pembacaan Manaqib terhadap kesejahteraan mental mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus lapangan (*field reserch*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan tasawuf. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan pengasuh, pengurus, dan jamaah Majelis Taklim Al-Maslakhah, serta observasi langsung pada kegiatan manaqiban. Sumber data sekunder meliputi literatur dan dokumentasi terkait. Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan keabsahan temuan.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) pelaksanaan pembacaan manaqib meliputi:(a) tempat pembacaan manaqib di lakukan diruang majelis taklim Al-Maslakhah; (b) pelaksanaan pembacaan manaqib dilakukan secara terstruktur, mulai dari tawasul hingga doa penutup, serta dilaksanakan pada waktu-waktu yang dianggap memiliki keberkahan, kegiatan dimulai dari sekitar jam 19.00 sampai 22.00 antara tanggal 11-15 Hijriyah; (c) kegiatan pembacaan manaqib menggunakan kitab Nurul Burhan Karya Abi Luthfi Hakim Hanif Muslih bin Abdurrahman; (d) orang yang mengikuti kegiatan pembacaan manaqib adalah ibunyai dan jamaah majelis taklim Al-Maslakhah. 2) Ketenangan hati jamaah di Majelis Taklim Al-Maslakhah sangat dipengaruhi oleh pembacaan manaqib. 3) Berdasarkan wawancara, Jamaah merasakan perubahan yang signifikan dalam diri mereka, terutama dalam hal mengelola emosi, mengurangi kecemasan, dan menghadapi berbagai masalah hidup dengan lebih optimis, sabar, dan Syukur.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan, keberkahan, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Untuk Ketenangan Hati Jama’Ah Di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah melimpah kepada Suri Tauladan kita Nabi Muhammad SAW yang kita dambakan syafa’atnya di *yaumul qiyamah*.

Penulis menyadari adanya kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharap masukan, kritik dan saran yang membangun kearah yang lebih baik dan penyempurnaan atas kekurangan dalam skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan benar tentunya atas dukungan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan dan pelayanan akademik.
3. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama masa studi dan selaku Ketua Program Studi

Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H Abdurrahman Wahid
Pekalongan

4. Bapak Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama masa penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan dengan sepenuh hati.
6. Ibu Nyai Anis Dzati Khikmah selaku pengurus Majelis Taklim Al-Maslakhah Pekalongan berkontribusi dan memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Jamaah Majelis Taklim Al-Maslakhah Pekalongan yang bersedia menjadi narasumber.

Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk semuanya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT .

Pekalongan, 09 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR BAGAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	15
G. Teknik Pengumpulan Data.....	18
H. Teknik Analisis Data	20
I. Sistematika Penulisan	22
BAB II MANAQIB SYEIKH ABDUL QODIR AL-JAILANI DAN KETENANGAN HATI	
A. Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani.....	24
B. Ketenangan Hati	40
1. Pengertian ketenangan Hati	40
2. Faktor Yang Mempengaruhi Ketenangan Hati.....	46
3. Indikator Ketenangan Hati.....	47
BAB III PEMBACAAN MANAQIB SYEIKH ABDUL QODIR AL-JAILANI DI MAJELIS TAKLIM AL-MASLAKHAH	
A. Deskripsi Data Majelis Taklim.....	54

1. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al Maslakhah Kabupaten Pekalongan	54
2. Letak Geografis	55
3. Tujuan Majelis Taklim Al-Maslakhah.....	55
4. Susunan Kepengurusan Majelis Taklim Al Maslakhah Kabupaten Pekalongan	55
5. Visi Misi	56
6. Anggota Majelis Taklim Al Maslakhah Kabupaten Pekalongan.....	57
7. Kondisi Pengasuh Dan Jamaah Majelis Taklim Al-Maslakhah.....	57
8. Program Kegiatan Majelis Taklim Al Maslakhah Kabupaten Pekalongan	58
9. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Al Maslakhah Kabupaten Pekalongan	58
B. Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan.....	59
C. Ketenangan Hati Jamaah Di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan	65
D. Dampak Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Untuk Ketenangan Hati Jamaah di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan.....	69

BAB IV ANALISIS PEMBACAAN MANAQIB SYEIKH ABDUL QODIR ALJAILANI UNTUK KETENANGAN HATI JAMA'AH DI MAJELIS TAKLIM AL-MASLAKHAH KABUPATEN PEKALONGAN

A. Analisis Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Jamaah Di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan	71
B. Analisis Ketenangan Hati Jamaah Di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan.....	73
C. Analisis Dampak Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Jamaah Di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....84

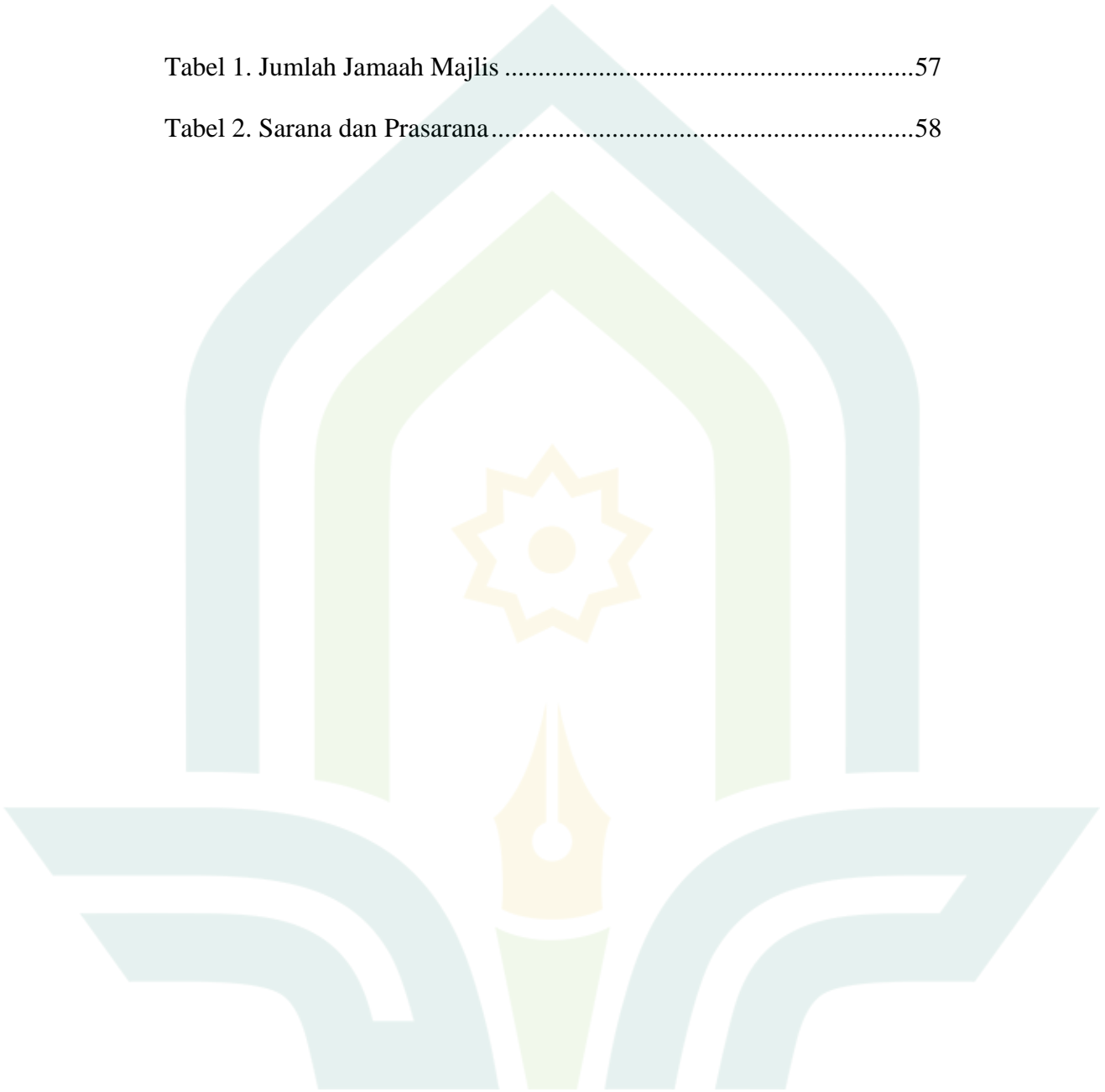
B. Saran.....85

DAFTAR PUSTAKA87



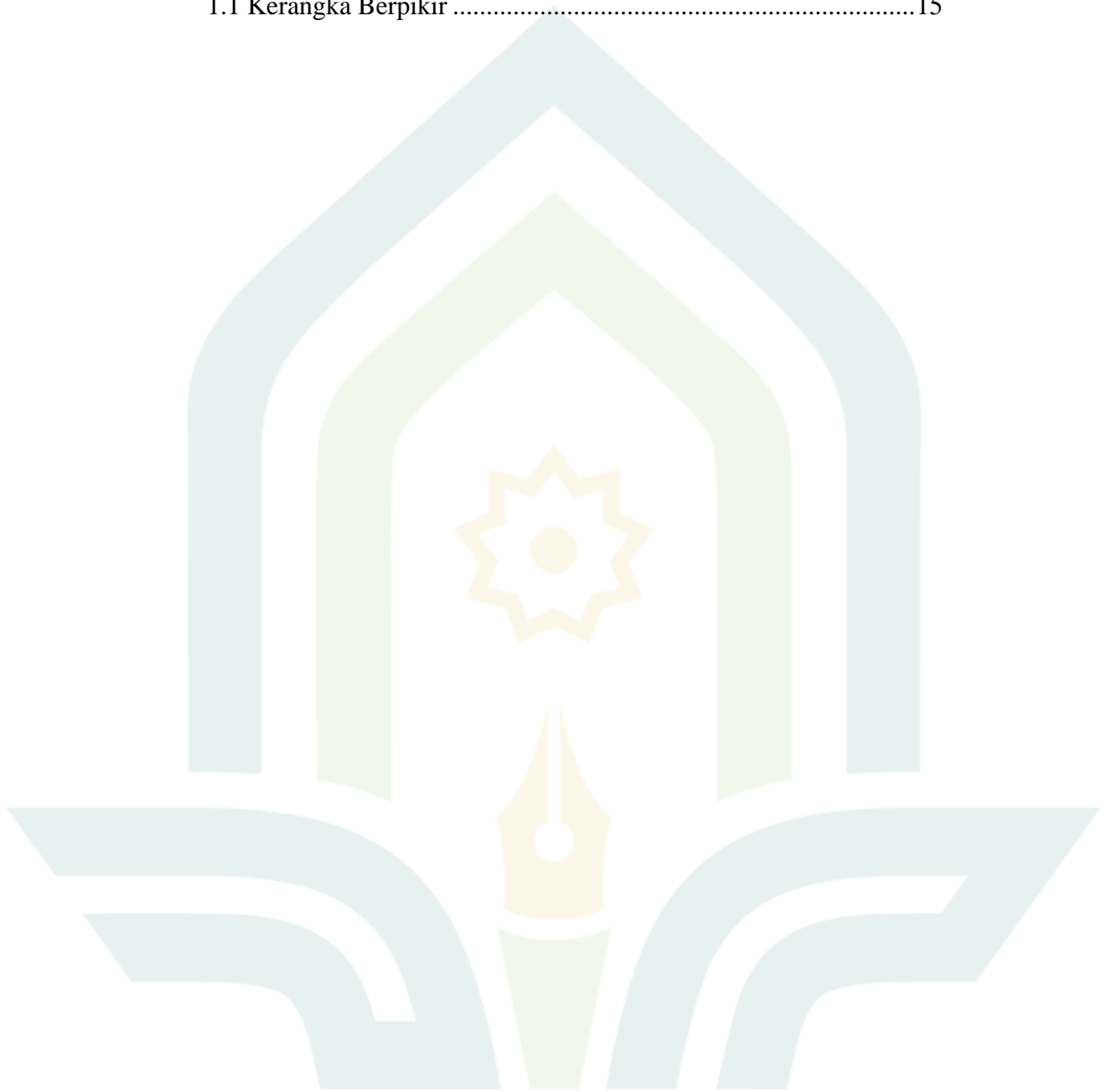
DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Jamaah Majelis	57
Tabel 2. Sarana dan Prasarana.....	58



DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Berpikir	15
-----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manaqib adalah kumpulan kisah-kisah tentang kehidupan dan perjuangan para tokoh agung dalam agama Islam, terutama para sahabat dan keturunan Nabi Muhammad SAW. Pembacaan manaqib menjadi kegiatan yang dilakukan oleh jamaah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mencari ketenangan hati melalui refleksi pada kehidupan orang-orang saleh.¹

Manaqib merupakan cerita silsilah nasab Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani, sejarah hidupnya, akhlak karamah-karamahnya, selain itu juga adanya doa-doa bersajak yang bermuatan pujian dan tawasul melalui dirinya. Kegiatan manaqiban merupakan kegiatan membaca kitab manaqib secara berjama'ah dan dilagukan seperti membaca sya'ir. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dengan cara menghormati dan memuliakan guru (mursyid) sebagai bentuk penghargaan yang tinggi.²

Syeikh Abdul Qodir al-Jailani dikenal sebagai salah satu tokoh spiritual terkemuka dalam tradisi Islam. Dia adalah seorang sufi yang mengajarkan ajaran-ajaran yang mendalam tentang kesalehan, kecintaan kepada Allah, dan penyejukan hati.³ Kehadiran ajaran-ajaran beliau dan pembacaan manaqibnya dianggap sebagai cara yang efektif untuk mencapai ketenangan hati.

¹ Siti, Rochmah, "Living Sunnah Tradisi Pembacaan Manaqib di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sumbersari Kediri", (*Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*), Vol.1, No.3, 2020, hlm. 34-47.

² Marwan Salahudin dan Binti Arkumi, "Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo". (*Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf*), Vol. 2, No.1, 2016, hlm. 73.

³ Abu Nashr Sutomo, *Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dan Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hlm. 9.

Ketenangan hati merupakan salah satu aspek penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kehidupan modern yang serba cepat dan penuh tekanan membuat banyak orang merasa cemas, takut, dan terbebani oleh stres.⁴ Hal ini dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan kualitas hidup seseorang. Semua orang menginginkan ketenangan batin, dan pencapaiannya bukanlah hal yang mustahil. Mengingat Allah dengan sungguh-sungguh akan menentramkan hati, sementara melupakan-Nya akan membuatnya kering dan gersang. Semakin besar keinginan seseorang untuk hidup dalam ketenangan hati, semakin banyak waktu yang mereka luangkan untuk mengingat Allah. Dzikir kepada Allah memiliki kekuatan terapeutik yang luar biasa dalam menghadirkan ketenangan dan ketentraman jiwa. Penting untuk memahami bahwa dzikir adalah salah satu cara utama untuk mencapai ketenangan dan ketentraman. Dalam konteks kehidupan umat Muslim, mencari ketenangan hati dan kedamaian batin menjadi tujuan utama, yang diyakini dapat membawa kebahagiaan sejati. Ketenangan hati sangat penting untuk kesejahteraan mental dan spiritual individu.⁵

Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani sudah tersebar luas di Indonesia, termasuk Kabupaten Pekalongan. Salah satu pusat kegiatan Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan.⁶ Majelis Ta'lim Al Maslakhah, sebagai salah satu madrasah tinggi agama di pekalongan yang telah lama berdiri. Majelis Talim ini juga mengadakan sesi pembacaan manaqib sebagai bagian dari pusat kegiatan keagamaan dan mengembangkan spiritualitas bagi masyarakat setempat terutama kehidupan jamaahnya. Pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani bertujuan untuk memberikan ketenangan hati kepada jamaah yang hadir dalam

⁴ Abdul Kallang, "Teori untuk Memperoleh Ketenangan Hati", (Al-Din: *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*) Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 4

⁵ Abdul Kallang, "Teori untuk Memperoleh Ketenangan Hati", (Al-Din: *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*) Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 4.

⁶ Abu Nashr Sutomo, *Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dan Ilmu Fiqih*, hlm.10.

rangka memperkuat ikatan spiritual mereka dengan Allah SWT dan mendapatkan petunjuk dalam hidup mereka.

Pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qodir al-Jailani di Majelis Taklim Al-Maslakhah juga merupakan bagian dari upaya untuk menjaga dan melanjutkan tradisi keagamaan yang khas di wilayah tersebut. Pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qodir al-Jailani telah menjadi tradisi yang terus dilakukan dalam komunitas Muslim, khususnya di kalangan tarekat-tarekat sufi. Pembacaan manaqib ini menggambarkan kehidupan dan keutamaan beliau, serta memberikan inspirasi dan ketenangan hati bagi jama'ah yang mendengarkannya. Dengan memperkuat praktik-praktik spiritual dan keterlibatan jamaah, diharapkan tradisi ini dapat terus hidup dan memberikan manfaat kepada masyarakat setempat.⁷

Pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qodir al-Jailani di Majelis Taklim Al-Maslakhah dapat memberikan jamaah kesempatan untuk memutuskan hubungan sejenak dengan dunia digital dan fokus pada refleksi spiritual yang menenangkan pikiran atau menenangkan hati. Pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Majelis Taklim Al-Maslakhah menggunakan kitab Nurul Burhan, Kitab Nurul Burhan merupakan kitab karya Abi Luthfi Hakim Hanif Muslih bin Abdurrahman yang berisi Manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani. Kitab ini menceritakan berbagai keutamaan, karomah, dan perjalanan hidup Syekh Abdul Qadir al-Jailani sebagai seorang ulama besar dan tokoh sufi. Kitab ini sering dibacakan dalam tradisi tarekat, terutama dalam acara manaqiban, untuk meneladani akhlak, perjuangan, dan keilmuan beliau. Kitab ini tidak hanya berfungsi sebagai bacaan sejarah, tetapi juga sebagai sarana dzikir dan refleksi spiritual bagi jamaah. Pembacaan Nurul Burhan diyakini dapat memberikan keberkahan,

⁷ Nasoha, R. Ahmad Muhamad Mustain, and Bayu Assri Novianto. "Nilai-Nilai Pendidikan Fiqih Dalam Kitab Nurul Burhan Karya Syaikh Muslih Bin Abdurrahman Al Mara'iq", *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol. 5, No. 1, 2023, hlm. 116.

menenangkan hati, dan memperkuat spiritualitas para jamaah yang mengikuti kegiatan manaqiban.⁸

Perkembangan zaman kontemporer bagaikan dua mata pisau tajam, disatu sisi memberikan pengaruh perubahan positif dalam kehidupan manusia seperti kemudahan dan kesuksesan materi. Namun, disisi lain juga memiliki dampak negatif, seperti semakin berkurangnya keseimbangan hidup manusia terutama orang yang tinggal di kota besar dengan ditandai dari banyaknya manusia yang mengalami jiwa yang tak tenang dan rasa ketidakpuasan yang serigkali membuatnya tertekan.⁹

Berdasarkan kasus di majelis taklim Al-Maslakhah seperti yang dikatakan ibu UK zaman sekarang sangat mudah mengalami tekanan batin yang berujung pada kecemasan, kegelisaan, bahkan putus asa ketika mendapatkan masalah. Berbagai persoalan seperti masalah ekonomi, konflik keluarga, pekerjaan yang menumpuk, serta ujian hidup lainnya sering kali menjadi penyebab rasa ketidaktenangan.¹⁰ Adapun masalah menjadikan manusia tidak tenang seperti tidak bisa mengelola emosi, suka mengeluh atau minder, dan putus asa.¹¹

Hal tersebut menjadi sebuah bahan yang di jadikan peneliti mengambil acuan dalam melaksanakan penelitian mengenai pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir al-Jailani di majelis taklim Al-Maslakhah. Urgensi dari penelitian ini adalah menghubungkan spiritualitas dengan kesehatan mental, pembacaan manaqib di majelis taklim Al-Maslakhah dapat memeberikan efek positif pada kesejahteraan mental jamaah. Sedangkan keunikan dari penelitian ini adalah penelitian ini tidak hanya berfokus pada

⁸ Nasoha, R. Ahmad Muhamad Mustain, and Bayu Assri Novianto. "Nilai-Nilai Pendidikan Fiqih Dalam Kitab Nurul Burhan Karya Syaikh Muslih Bin Abdurrahman Al Maraqi", 2023, hlm. 117.

⁹ Burhanuddin, "Zikir dan Ketenangan Jiwa Solusi Islam Mengatasi kegelisahan dan Kegalauan jiwa".(*Mimbar Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 2020), hlm. 15.

¹⁰ Sahidi Mustafa, "Konsep Jiwa dalam Al-Qur'an", (*Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 2018), hlm. 4.

¹¹ Ibu UK, Jamaah Majelis Taklim Al-Maslakhah, Wawancara Pribadi, Pekalongan 23 Agustus 2024.

aspek spiritual tetapi juga menyelidiki bagaimana pembacaan manaqib dapat berdampak positif pada kesehatan mental jamaah khususnya dalam ketenangan hati. Hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti mengambil judul yang di dasarkan pada tujuan untuk meningkatkan ketenangan hati jamaah di Majelis Taklim Al-Maslakhah melalui pembacaan manaqib dengan menghubungkan nilai nilai agama, spiritualitas, dan kesejahteraan mental.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis memilih judul, **“PEMBACAAN MANAQIB SYEIKH ABDUL QODIR Al-Jailani UNTUK KETENANGAN HATI JAMA'AH DI MAJELIS TAKLIM Al-Maslakhah KABUPATEN PEKALONGAN”**. Semoga bermanfaat dan dapat menjadi khazanah keilmuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pertimbangan pokok-pokok pikiran di atas, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Jama'ah Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana Ketenangan Hati Jama'ah di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana Dampak Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Untuk Ketenangan Hati Jama'ah di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Jama'ah Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui Ketenangan Hati Jama'ah di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan.

3. Untuk mengetahui Dampak Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Untuk Ketenangan Hati Jama'ah di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah melihat tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, mampu memberi wacana keilmuan, wacana pemikiran serta pengembangan mengenai pembacaan manaqib untuk ketenangan hati jamaah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pemahaman mendalam tentang pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani terhadap ketenangan hati jamaah.
- b. Bagi Jamaah, membantu jamaah memahami dan merefleksikan manfaat dari pembacaan manaqib dalam kehidupan sehari-hari, mendorong jamaah untuk terus melestarikan pembacaan manaqib
- c. Bagi Masyarakat, menginspirasi Masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui kegiatan keagamaan yang membawah ketenangan hati.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Manaqib

Manaqib dalam konteks Bahasa, manaqib merujuk pada kisah-kisah tentang keajaiban para wali, sementara dalam istilah, manaqib adalah narasi tentang keajaiban para wali yang biasanya didengar dari penjaga makam, keluarga dan murid-murid mereka, atau dibaca dalam riwayat hidup

mereka. Secara leksikal, manaqib berarti kebaikan karakter dan sesuatu yang membawa berkah.¹²

Yang dimaksud dengan manaqib secara istilah merupakan membaca kisah- kisah seperti kisah Nabi atau auliya' (para kekasih Allah). Kisah-kisah tersebut ditulis dengan menggunakan Bahasa yang indah dengan susunan kalimatnya juga indah dan memiliki makna yang sama dengan sejarah, tarikh, hikayah, kisah, dan biografi, meski cara penyampaiannya dan kata-kata yang digunakan mungkin berbeda. Manaqib merujuk hal-hal yang diketahui tentang seseorang, termasuk perilaku dan tindakan mereka yang dipandang baik oleh Allah, sifat-sifat yang menarik dan menyenangkan, sikap dan etika yang baik dan menawan, kepribadian yang murni dan mulia, keunggulan-keunggulan yang luar biasa, serta keajaiban yang dihargai oleh Allah.¹³

Menurut Moh. Syaifullah, asal-usul kata "manāqib" berasal dari bahasa Arab, yakni lafadh "*naqaba*" dan "*naqban*", yang memiliki makna menyelidiki, melubangi, memeriksa, dan menggali.¹⁴ Namun, menurut Shohibul Wafa, konsep "manāqib" lebih merujuk pada biografi yang terkait dengan kehidupan individu terkemuka atau tokoh penting, seperti informasi yang meliputi biodata tentang kelahirannya, kegiatan dan keturunannya, perjuangannya, guru-gurunya, sifat-sifatnya, dan akhlak yang dimilikinya.¹⁵ Menurut Syeikh Abdul Qodir, "manaqib" merujuk pada cerita tentang kebajikan dan sifat yang sangat terpuji.

¹² Durrotun Hasanah, "Manaqib Syeikh Abdul Qadir Sebagai Media Suluk", (PUTIH: *Jurnal Tentang Ilmu dan Hikmah*), Vol.2, No.1, 2017, hlm. 27.

¹³ Achmad Asrori Al Ishaqy, *Apakah Manaqib Itu?*, (Surabaya: Al Wafa, 2017), hlm. 9.

¹⁴ Mohammad Syaifullah, *Terjemahan Manaqib*, (Surabaya: Terbit Terang, 2014), hlm. 10.

¹⁵ Anis Thohiroh, "Pengaruh Rutinitas Mengikuti Pengajian Manaqib Terhadap Perilaku Berderma Ibu

Rumah Tangga Desa Sraten, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang", *Skripsi*, (STAIN Salatiga, 2011), hlm. 17.

Dengan kata lain, manaqib Syeikh Abdul Qadir ini merupakan usaha untuk menceritakan atau mengisahkan tentang kebajikan, karakter, dan perbuatan terpuji dari Syeikh Abdul Qadir.¹⁶

Secara istilah, manaqib merupakan kitab yang berisi sejarah atau autobiografi yang bersifat hagiografis, yaitu berisi pujian terhadap para wali atau kekasih Allah Swt. Tujuan pembacaan manaqib adalah untuk menjadikannya sebagai teladan bagi pembaca maupun pendengarnya. Selain itu, manaqib juga dibaca untuk mendapatkan berkah (tabarruk) dan memohon kepada Allah Swt melalui perantara nama seseorang yang dianggap suci dan dekat dengan-Nya (tawassul). Dengan demikian, diharapkan para pembaca maupun pendengar akan merasakan kedekatan yang luar biasa dengan Allah Swt.¹⁷ Manaqib juga dikenal sebagai tradisi untuk mengenang sejarah dan autobiografi seorang wali. Kegiatan membaca manaqib, atau manaqiban, diyakini sebagai cara untuk tetap menjalin hubungan spiritual dengan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, yang dikenal sebagai sultanul aulia.¹⁸ Dengan demikian, manaqib dapat diartikan sebagai kisah atau riwayat hidup yang berkaitan dengan tokoh-tokoh saleh yang dijadikan teladan, mencakup silsilah, karakter, serta kemuliaan-kemuliaan yang dianugerahkan oleh Allah Swt.

b. Ketenangan Hati

Ketenangan hati dalam psikologi islam merujuk pada istilah *tathma'inn al-qulub*, yang terdiri dari dua kata dalam Bahasa arab, yaitu *ithmanna-yatmainnu* yang berarti menentamkan hati, menenangkan melancarkan, menjamin,

¹⁶ Muhammad Muhibbudin, *Manaqib Syeikh Abdul Qadir Jaelani: Hikmah dan karomah penghulu para wali*, (Yogyakarta: Araska, 2018), hlm. 50.

¹⁷ Fatimmatus Zahro, "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Keagamaan dalam Kitab Manaqib al Nurul al Burhani fi Tarjamati al Lujaini al Dhani Karya Kiai Muslih bin Abdurrahman", *Skripsi*, (IAIN Salatiga, 2020), hlm. 53.

¹⁸ Muhammad Sholikhin, *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 60.

mengamankan, dan kata *qolbun* itu berarti hati. Istilah *tathma'inn al-qulub* mengacu pada ketenangan hati yang disebutkan dalam Al-Rad ayat 28, yang artinya bahwa dengan mengingat Allah, hati menjadi tentram.¹⁹

Jika dilihat dari perspektif Al-Qur'an, penjelasan surat Al-Rad ayat 28 lebih lanjut dijelaskan oleh Hamka,²⁰ yang menyatakan bahwa iman yang membuat hati selalu ingat kepada Allah. Iman yang membuat hati memiliki fokus atau tujuan ingatan. Ingatan kepada Allah adalah yang menciptakan ketenangan hati, menghilangkan kegelisahan, keputusaasaan, ketakutan, kecemasan, keraguan, dan kesedihan.²¹ Kesimpulan dari konsep ketenangan hati memiliki 2 aspek, yaitu kedamaian (*al-sukun*) dan keyakinan (*al-yaqin*). Di dalam penelitian Rusdy²² mengatakan bahwa ketenangan hati adalah kendali internal dalam menerima perasaan yang timbul dari membersihkan hati, serta keyakinan dalam meninggalkan keraguan tentang kebenaran yang dipertimbangkan, sehingga memunculkan semangat yang didapatkan dari mencari ilmu dan kebenaran.²³

Sedikit berbeda asal kata, ketenangan jiwa dan ketenangan hati memiliki konsep yang serupa. Keduanya berhubungan dengan perasaan damai dan bahagia. Menurut Imam Al-Ghazali Ketenangan jiwa adalah keadaan jiwa yang dipenuhi dengan sifat-sifat positif seperti syukur, sabar, takut akan dosa atau siksa, cinta kepada Allah, harapan akan pahala dari Allah, ridha terhadap takdir Allah, serta

¹⁹ Ahmad Rusdi, "Efektivitas Salat Taubah dalam Meningkatkan ketenangan Hati", (Psikis: *Jurnal Psikologi Islam*), Vol. 2, No. 2, 2006, hlm. 9.

²⁰ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, jilid 5*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 54.

²¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, jilid 5*, (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 55.

²² Ahmad Rusdi, "Efektivitas Salat Taubah dalam Meningkatkan ketenangan Hati", hlm. 9

²³ Ahmad Rusdi, "Efektivitas Salat Taubah dalam Meningkatkan ketenangan Hati", hlm. 10.

mempertimbangkan amal perbuatan yang dilakukan selama hidup.²⁴

Indikator ketenangan hati dalam diri seseorang ditandai dengan adanya rasa sabar, optimis, dan syukur.²⁵ Pertama, Sabar adalah kemampuan untuk menahan diri dan menjaga ketenangan dalam menghadapi cobaan, kesulitan, atau tantangan. Orang yang memiliki ketenangan hati cenderung memiliki rasa sabar yang tinggi, mampu menghadapi situasi sulit dengan tenang, dan tidak mudah terpancing emosi negatif. Kesabaran tidak hanya dibutuhkan saat menghadapi kesulitan, tetapi juga saat merasakan kebahagiaan. Seorang mukmin sejati memahami bahwa tujuan akhirnya adalah akhirat, dan kebahagiaan yang dicarinya haruslah berorientasi pada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Kedua, Optimis adalah sikap positif yang melibatkan keyakinan bahwa segala sesuatu akan berjalan dengan baik. Orang yang optimis cenderung melihat sisi baik dari setiap situasi, memiliki harapan yang tinggi, dan mampu menjaga ketenangan hati meskipun dihadapkan pada rintangan.

Ketiga, Syukur adalah sikap bersyukur dan menghargai segala nikmat yang diterima, baik yang besar maupun yang kecil. Orang yang memiliki ketenangan hati dengan sikap syukur cenderung lebih bahagia, lebih optimis, dan lebih mampu menjaga keseimbangan emosionalnya.²⁶

Jadi, seseorang yang memiliki ketenangan hati adalah orang yang memusatkan hatinya sebagai sumber dorongan untuk menghasilkan kebaikan yang harmonis dan seimbang. Hal ini menghasilkan kepribadian yang terintegrasi dengan baik, karena hati merupakan sumber kebaikan bagi kepribadian. Dengan mudahnya, hati dapat mengatasi

²⁴ Zagran Redeska, "Ketenangan Jiwa Menurut Al-Ghazali", (Riau: *Skripsi Fakultas Usluhyudin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*, 2021) hlm. 58.

²⁵ Zagran Redeska, "Ketenangan Jiwa Menurut Al-Ghazali", (2021) hlm. 66.

²⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qalbi. Terj. Ismail Yakub*, Jilid 4, (Jakarta: Tirta Mas, 2019), hlm. 123.

berbagai ketegangan dan konflik hati secara spontan dan otomatis, serta mengatur penyelesaiannya berdasarkan prioritas. Dengan demikian, dapat menciptakan ketenangan hati dalam menghadapi berbagai masalah.

2. Penelitian yang relevan

Penulis menemukan beberapa buku dan penelitian yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka untuk menghindari terjadinya plagiarisme dan untuk membedakan dengan hasil penelitian yang lain, diantaranya ialah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Amri dengan judul “Peran Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Meteseh”. Secara garis besar menjelaskan tentang manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani yang merupakan kisah perjalanan hidup beliau yang mencakup kelahiran, nasab, nasihat-nasihat, kisah teladan, serta karomah yang dimiliki beliau. Manaqib ini berperan pada pengembangan spiritualitas santri pondok pesantren karena dengan meneladani segala hal yang terdapat dalam kitab manaqib tersebut mampu meningkatkan spiritualitas santri. Bahkan tidak hanya tentang spiritualitas, tetapi juga tentang akhlak.²⁷

Kedua, Penelitian yang dilakukan Rika Yulianti dengan judul “Tradisi Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Di Dusun Trijaya Desa Pondok Meja”. Penelitian ini menjelaskan Masyarakat tetap melestarikan tradisi ini karena tidak bertentangan dengan Al-Qur’an dan Hadist serta mengharap berkah yang melimpah dari Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani.²⁸

²⁷ Saiful amri, “Peran Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Meteseh”, *Skripsi*, (UIN Walisong Semarang, 2018).

²⁸ Rika Yulianti, “Tradisi Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Di Dusun Trijaya Desa Pondok Meja”, (Krinok: *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*), No.02, Vol.02, 2023

Ketiga, Selanjutnya penelitian lain terkait dengan Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani juga dilakukan oleh Nur Lathifah dengan judul “Konsep Ketenangan Hati Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”. Penelitian skripsi ini berfokus pada masalah ketenangan hati dalam perseptif Al-Quran serta pemaknaan dan kontekstualisasi al-Quran tentang ketenangan hati. Di dalam skripsi ini mengungkapkan bahwa ketenangan hati manusia ketika dalam hatinya selalu mengingat Allah SWT dengan cara berdzikir.²⁹

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Arif Budianto yang berjudul “Resepsi Terhadap Ayat-Ayat Al Quran Pada Manaqib Syaikh Abdul Al-Qadir Al- Jal-Jailani Dalam Kitab Al-Nur Al-Burhani Fi Tarjamati Al Lujjaini Al-Dani (Studi Kasus Jama’ah Masjid Aolia, Dusun Panggang Iii, Desa Giriharjo Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul)”. Peneliti ini menjelaskan tentang praktik membaca manaqib syeikh abdal qadir Al-Jailani oleh para jamaah di masjid Aolia di gunungkidul, Yogyakarta sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama.³⁰

Kelima, Penelitian yang terkait dengan ketenangan hati yang dilakukan oleh Durrotun Hasanah dengan judul “Manaqib Syeikh Abdul Qodir Sebagai Media Suluk”. Secara garis besar menjelaskan salah satu program religius untuk mencapai sebuah suluk yakni dengan adanya majelis tersebut salah satu aktivitas jamaah Al-Khidmah dan dalam majeis manaqiban tersebut ada beberapa isinya seperti tawassul

²⁹ Nurul Fani Nasrulloh, “Konsep Ketenangan Hati Perspektif Al-Qur’an (Studi Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)”, *Tesis PhD*, (UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2023).

³⁰ Arif Budianto, ”Resepsi Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur’an Pada Manaqib Syaikh Abd Al-Qadir Al-Jailani Dalam Kitab Al-Nur Al-Burhani Fi Tarjamati Al-Lujjaini Al-Dani (Studi Kasus Jama’ah Masjid Aolia, Dusun Panggang Iii, Desa Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul)”, *Phd Thesis*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

yang ditujukan kepada Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, kemudian dilanjutkan dengan Istighosah bersama, dan dilanjutkan dengan pembacaan manaqib yang di lengkapi dengan nasyid-nasyidjuga dilengkapi dengan bacaan Maulidur Rasul. Dan motivasi dari adanya majelis ini yakni untuk menyambung silaturruhiyah kepada Guru, dan untuk mendekatkan diri kepada Allah. dengan adanya majelis ini seseorang yang ingin mencapai sebuah suluk sangat tepat sekali untuk mengikutinya. Karena setelah mengikuti majelis tersebut jiwa ini akan merasakan ketenangan.³¹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu masih belum ada yang membahas tentang spesifik Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani Untuk Ketenangan Hati Jamaah sehingga dari problem tersebut menarik peneliti untuk melakukan pendalaman lebih jauh terkait pembacaan manaqib yang dilakukan di Majelis Talim Al-Maslakhah, terkait untuk ketenangan hati pada jamaah di majelis tersebut.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir ini dibentuk untuk menunjang penelitian dan memudahkan dalam memahami kaidah dari penelitian itu sendiri. Kehidupan modern yang serba cepat dan penuh tekanan membuat banyak orang merasa cemas, gelisah, dan terbebani oleh stres. Semua orang menginginkan ketenangan batin, dan pencapaiannya bukanlah hal yang mustahil. Dengan selalu mengingat Allah, hati akan merasa tenang dan damai. Sebaliknya, ketika melupakan-Nya, hati akan terasa kosong dan hampa.

Pembacaan manaqib syeikh Abdul Qadir Al-Jailani itu sangat penting bagi para jamaah untuk menumbuhkan ketenangan hati dengan mengikuti kegiatan pembacaan manaqib

³¹ Durrotun Hasanah, "Manaqib Syeikh Abdul Qadir Sebagai Media Suluk", (*Hikamia: Jurnal Pengetahuan tentang ilmu dan Hikmah*), Vol.2, No.1, 2017.

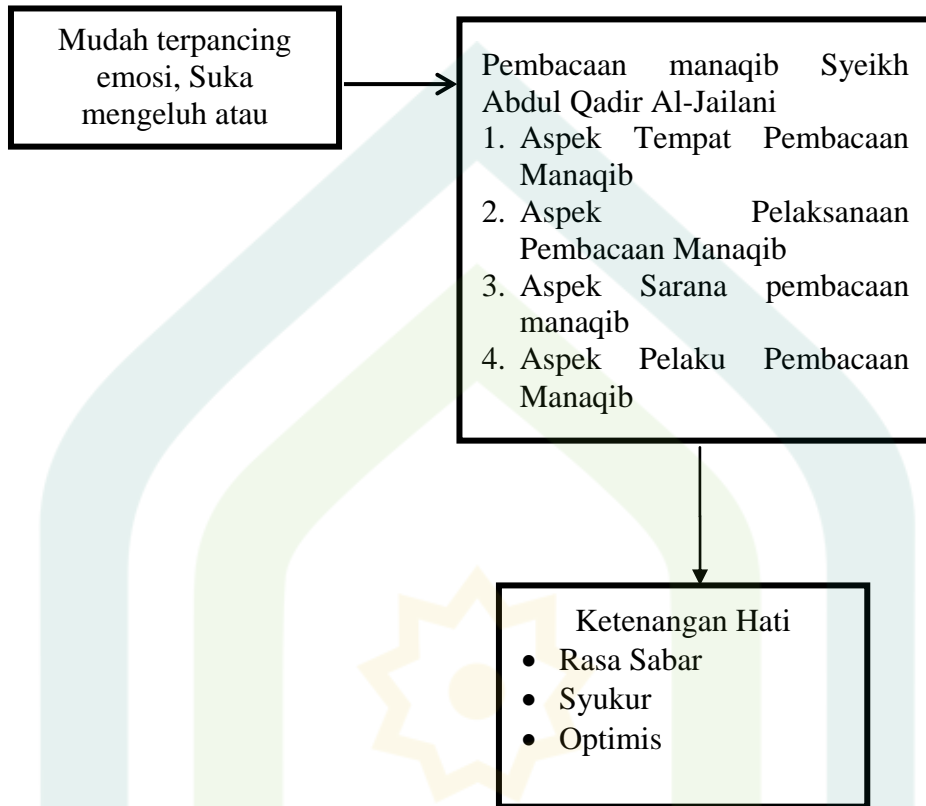
syekh abdul qadir Al-Jailani di majelis Taklim Al-Maslakhah agar mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, serta dapat memaknai tujuan hidupnya dengan baik, dan menjadi tenang. Masalah hati jamaah yang tidak tenang gelisah, ketakutan, keputusasaan, kecemasan dalam menghadapi kehidupan, solusi dengan kegiatan pembacaan manaqib syekh abdul qadir Al-Jailani sangat penting untuk para jamaah di majelis Taklim Al-Maslakhah.

Menurut teori keseimbangan mental yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali, Ketenangan hati merupakan salah satu aspek penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. ketenangan hati dapat dicapai ketika seseorang mampu mengatur emosinya dengan baik, bersikap sabar, syukur, optimis kepada Allah SWT. Pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani tidak hanya merupakan aktivitas ritual, tetapi juga menjadi media yang dapat menginternalisasi sifat-sifat kesabaran, Syukur, dan optimis dalam diri jamaah. Imam Al-Ghazali juga menekankan pentingnya pendekatan spiritual dalam mencapai ketenangan hati, di mana kondisi hati yang tenang adalah hasil dari proses penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dan menerima segala ketentuan-Nya dengan ikhlas.³² Pembacaan manaqib menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam tentang pemahaman jamaah terhadap nilai-nilai keagamaan, dan dapat memberikan rasa ketenangan hati melalui kedekatan dengan Allah Swt.³³

³² Anita Silmin Salsabila, "Konsep Pembinaan Akhlak dan Kesehatan Mental Remaja Perspektif Imam Al-Ghazali", (Imtiyaz: *Jurnal Ilmu Keislaman*), 2024, Vol.8, No.1, hlm 227-229.

³³ Fadila Rohmania, "Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan", 2019, *PhD Thesis*, IAIN Kudus, hlm. 58.

Berikut adalah deskripsi kerangka berfikir dalam penelitian ini



Gambar 1.1

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah prosedur dan cara melakukan sesuatu atau untuk mencari pengetahuan dengan menggunakan pemikiran yang mendalam dan terarah untuk mencapai suatu tujuan. Prosesnya melibatkan pencatatan, perumusan, analisis, dan penyusunan laporan.

1. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) dan bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan memiliki dua sebab terjadinya, yang pertama yaitu keabuktian keabsahan suatu teori dalam pengertian kebenaran suatu teori. Yang kedua yaitu mencari apabila ada

kemungkinan- kemungkinan mengenai munculnya suatu teori baru yang ditemukan setelah adanya penelitian lapangan.³⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian ini berupaya memberikan penggambaran pada permasalahan yang diteleti lebih mendalam. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif ini yang menggunakan metode-metode observasi, wawancara (*interview*), analisis isi, dan metode mengumpulkan dan menggunakan data yang berupa narasi, cerita, penuturan informan, dokumentasi-dokumentasi pribadi, seperti foto, catatan pribadi, perilaku, gerak tubuh, mimik dan banyak hal lain yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur statistic atau cara kuantifikasinya saja.³⁵ Sebenarnya data penelitian kualitatif begitu banyak kompleks, misalnya saat informan menuturkan suatu cerita tentang dirinya , maka data yang dapat dicatat oleh penelitiselain narasi cerita, juga bagaimana sikap informan pada saat menuturkan cerita tersebut.³⁶

Dalam penelitian ini, pendekatan keilmuan yang digunakan adalah tasawuf. Tasawuf adalah bidang studi Islam yang berfokus pada pembersihan aspek rohani, atau pembersihan jiwa manusia. Tasawuf adalah pendekatan spiritual dalam agama Islam yang menekankan pada pengembangan hubungan yang lebih dalam antara individu dengan Allah. Pendekatan tasawuf melibatkan praktik-praktik spiritual, meditasi, dan refleksi yang bertujuan untuk mencapai kesadaran dan pemahaman yang lebih tinggi tentang keberadaan dan hubungan dengan Tuhan.³⁷

³⁴ Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, "*Metode penelitian social*", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 12.

³⁵ Danu Eko Agustivona, "*Memahami Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktik*", (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 9-10.

³⁶ Usman Rianse, *Metodologi Sosial dan Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 7.

³⁷ Ahmad Salman Alparizi. "Pendekatan Tasawuf dalam Kajian Islam." *Maqosid: Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah* (2022), Vol.10 No.1, hlm 63-64.

Pendekatan tasawuf juga melibatkan pengendalian diri, peningkatan moral, dan pemurnian hati. Para praktisi tasawuf berusaha untuk menghilangkan sifat-sifat negatif seperti keserakahan, kebencian, dan kesombongan, serta mengembangkan sifat-sifat positif seperti kasih sayang, kerendahan hati, dan kesabaran. Pendekatan tasawuf dalam pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani menekankan pentingnya pengembangan spiritual dan pemurnian hati melalui praktik-praktik seperti dzikir, meditasi, dan pengendalian diri. Dengan mengikuti jejak dan ajaran Syekh Abdul Qadir al-Jailani, praktisi tasawuf berharap untuk mencapai kedamaian dan ketenangan hati yang lebih dalam..³⁸

2. Sumber data

Merupakan subjek dari mana data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang dipandang paling mengetahui dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data dikumpulkan melalui membaca, mengamati, atau bertanya tentang data yang relevan. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengumpul data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.³⁹ Sehingga data primer adalah data yang hanya kita peroleh dari sumber aslinya atau sumber utamanya yang mempunyai *up to date*, melalui narasumber yang tepat dan yang kita jadikan responden dalam penelitian kita.⁴⁰ Dalam penelitian ini sumber data primer adalah sumber data yang diambil langsung dari para pengasuh, pengurus dan 3 jamaah yang

³⁸ Akhmad Hasan Saleh, "Psikosufistik sebagai Pendekatan Penanganan Covid-19", (IAIN KEDIRI: *Journal of Sufism and Psychotherapy*), 2022, hlm. 60.

³⁹ Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 56.

⁴⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuanlitatif Edisi 2*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 121.

mengikuti kegiatan pembacaan manaqib di majelis taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan yang sudah melakukan kegiatan pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani, dengan bukti melalui dokumen atau catatan yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti menggunakan data primer untuk mendapatkan informasi langsung tentang “Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Untuk Ketenangan Hati Jama’ah Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan”.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (ditulis oleh pihak lain). Data sekunder sendiri adalah data yang sudah tersedia atau biasa dikatakan sebagai sumber tertulis sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan datanya yang bersifat mendukung,⁴¹ karena melalui sumber data tertulis inilah data dapat diperoleh. diperoleh yang dapat dikaitkan dengan validitasnya. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah bukti-bukti seperti internet, buku literatur, dokumentasi kegiatan yang dilakukan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani dan ketenangan hati.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dalam penelitian dengan cara terlibat langsung pada objek yang diteliti atau mengamati langsung kejadian yang ada di lapangan baik berupa waktu, tempat, ruang, peristiwa, pelaku, perasaan,

⁴¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 121.

tujuan, benda, dan kegiatan. Dengan penelitian ini harus memperhatikan dan mencatat segala hal yang penting untuk mendapatkan gambaran dan persepsi yang maksimal terhadap objek penelitian.

Pada penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan tanpa menggunakan pedoman penelitian. Peneliti hanya mengembangkan berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Tahapan ini, peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui.⁴² Observasi ini untuk mengetahui penelitian “Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Untuk Ketenangan Hati Jama’ah Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan”.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan antara dua orang atau lebih sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu melalui tatap muka dan mendengarkan langsung informasi atau pernyataan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara pewawancara dan narasumber. Pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁴³

Tujuan peneliti menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan konkrit tentang pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani untuk ketenangan hati. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan pengasuh, pengurus, dan 3 jamaah majelis taklim Al-Maslakhah kabupaten pekalongan dengan membahas tentang bagaimana pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani dan ketenangan hati jamaah serta bagaimana pembacaan manaqib

⁴² Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 118.

⁴³ Danu Eko Agustivona, “*Memahami Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktik*” hlm. 33.

Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani untuk ketenangan hati jamaah majelis taklim Al-Maslakhah kabupaten pekalongan.

Pada penelitian ini, menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pewawancara tidak menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya saat melakukan wawancara. Isu atau topik yang menentukan arah pembicaraan. Wawancara jenis ini paling umum digunakan. Sehingga, ada yang menyebutnya wawancara formal fokus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi Merupakan suatu cara atau alat untuk mengumpulkan data dengan cara menelusuri berbagai macam dokumen mengenai suatu hal baik berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, notulensi, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi ini pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawacara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil yang kredibel atau dapat dipercaya.⁴⁴ Di dalam penelitian ini meliputi data majelis taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan dan peneliti mendokumentasikan hal-hal yang menjadi kelengkapan penelitian, antara lain pengambilan gambar pada saat kegiatan majelis sedang berlangsung, dan profil majelis taklim Al-Maslakhah, di Kabupaten Pekalongan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Setelah penulis menemukan dan mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif, maka langkah selanjutnya yang ditempuh peneliti adalah analisis data. Dalam teknik analisis data ini, penulis menggunakan teknik Miles and Huberman yang kemudian dikembangkan oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Menurutnya Analisis data adalah proses mencari dan menyusun

⁴⁴ Danu Eko Agustivona, "Memahami Metode Penelitian Kuantitati Teori dan Praktik" hlm. 39.

Secara sistematis, data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan diolah (observasi), dan dokumentasi, dengan cara menyusun data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih apa saja yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵ Langkah Langkah yang dilakukan dalam analisis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.⁴⁶ Penulis mengambil langkah awal dalam mengolah data dengan mereduksi data, memilih data utama dan pendukung, menajamkan data, serta menyusun data sesuai dengan kategorinya agar data tersusun dengan baik yaitu data yang berkenaan langsung dengan penelitian “Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Untuk Ketenangan Hati Jama’ah Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan”.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya yang harus di tenpuh peneliti adalah penyajian data. Penyajian data adalah kegiatan untuk menyampaikan informasi berdasarkan data yang telah tersusun oleh peneliti dari informan dan catatan pengamatan selama proses penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan dan keputusan yang terus berkembang menjadi siklus. Maka data yang sudah terkumpul perlu disajikan dalam bentuk-bentuk tertentu untuk

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 244

⁴⁶ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 63

menggabungkan informan yang tersusun dalam bentuk padu.⁴⁷ Penyajian data yang akan dilakukan penulis adalah dengan menggunakan narasi yang menjelaskan berbagai teori terkait judul yang disajikan tidak lepas dari rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan dan dijelaskan di awal.

3. Verifikasi (*Verification*)

Verifikasi merupakan bagian dari kegiatan dan konfigurasi yang utuh, di mana kesimpulan diverifikasi selama proses penelitian. Penarikan simpulan didapat dari pemahaman atas paparan penyajian data yang relevan, serta disimpulkan sesuai tujuan penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah ditentukan diawal yaitu tentang “Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani Untuk Ketenangan Hati Jamaah Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan”

I. Sistematika Penulisan

Tinjauan dari sistematika penulisan skripsi ini, agar dapat di pahami urutan dan pola berpikir penulis, maka skripsi ini akan disusun dalam lima bab, antara lain:

Bab I, pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan pemanfaatan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang landasan teori yang mendukung penelitian meliputi deskripsi teori, tinjauan tentang Manaqib dan ketenangan hati. Dalam bab ini terdapat pengertian dan karakteristik manaqib, termasuk asal usul, makna, dan tujuan dari pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani. Kemudian tentang ketenangan hati yang terdapat definisi ketenangan hati dan pentingnya dalam konteks agama dan spiritualitas.

Bab III, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi pertama, profil lembaga tempat penelitian yaitu majelis taklim Al-Maslakhah, mulai dari sejarah berdirinya, struktur kepengurusan,

⁴⁷Anis Fuad dan Kandung Spto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, hlm. 64.

visi misi, sarana dan prasarana. Kedua, hasil penelitian yang didalamnya mencakupi pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di jamaah majelis taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan, ketiga, hasil penelitian tentang ketenangan hati jama'ah di majelis taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan, serta hasil penelitian tentang dampak pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani untuk ketenangan hati Jamaah di majelis taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan.

Bab IV, berisi tentang analisis terhadap Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani di Jama'ah Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan, analisis ketenangan hati jama'ah di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan, dan analisis pengaruh pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qodir Al-Jailani untuk ketenangan hati jamaah di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan.

Bab V, berisi tentang penutup yang didalamnya memuat kesimpulan dan juga saran - saran.

Bagian akhir, memuat di dalamnya daftar pustaka, daftar riwayat hidup serta lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Majelis Taklim Al-Maslakhah Kabupaten Pekalongan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan analisis teori Koentjaraningrat, pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani di Majelis Taklim Al-Maslakhah memenuhi empat aspek ritual keagamaan. Dari aspek tempat, kegiatan ini dilakukan di ruang majelis khusus yang sederhana namun mendukung suasana khushyuk dan sakral, sesuai dengan prinsip tempat ritual yang kondusif. Dari aspek pelaksanaan, pembacaan manaqib mengikuti tata cara yang terstruktur, mulai dari tawasul hingga doa penutup, serta dilaksanakan pada waktu-waktu yang dianggap memiliki keberkahan, kegiatan dimulai dari sekitar jam 19.00 sampai 22.00 antara tanggal 11-15 Hijriyah. Aspek sarana juga terpenuhi melalui penggunaan kitab Nurul Burhan sebagai panduan spiritual utama dan makanan simbolis yang menambah kekhidmatan ritual. Dari aspek pelaku, kegiatan ini dipimpin oleh Ibu Nyai Anis, seorang ulama perempuan berotoritas, serta dihadiri jamaah dari berbagai latar belakang yang memiliki tujuan spiritual yang sama. Dengan demikian, pembacaan manaqib di Majelis Taklim Al-Maslakhah tidak hanya mencerminkan karakteristik ritual keagamaan dalam teori Koentjaraningrat tetapi juga menjadi media untuk memperkuat spiritualitas dan melestarikan tradisi keagamaan.
2. Ketenangan hati jamaah di Majelis Taklim Al-Maslakhah sangat dipengaruhi oleh pembacaan manaqib. Berdasarkan wawancara dengan beberapa jamaah, ketenangan hati ini muncul dari keyakinan yang semakin kuat terhadap Allah, kesabaran dalam menghadapi ujian. Jamaah merasakan perubahan yang signifikan dalam diri mereka, terutama dalam hal mengelola emosi, mengurangi kecemasan, dan menghadapi berbagai masalah hidup dengan lebih optimis dan positif. Ketenangan ini

tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga memengaruhi aspek mental dan emosional mereka, membuat mereka lebih sabar, syukur, dan optimis dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan.

3. Dampak pembacaan manaqib terhadap ketenangan hati jamaah di Majelis Taklim Al-Maslakhah sangat besar. Kegiatan ini berhasil membawa jamaah pada keadaan batin yang lebih tenang dan damai. Jamaah merasakan pengaruh positif berupa penguatan iman, pengurangan stres dan kecemasan, serta peningkatan sikap sabar. Mereka juga menjadi lebih optimis dalam menghadapi berbagai ujian hidup, dengan keyakinan bahwa pertolongan Allah selalu ada di setiap kesulitan. Selain itu, pembacaan manaqib menumbuhkan rasa kebersamaan dan tolong-menolong antar jamaah, yang juga berkontribusi pada suasana ketenangan dan kedamaian dalam komunitas tersebut. Secara keseluruhan, pembacaan manaqib tidak hanya meningkatkan kedekatan jamaah dengan Allah, tetapi juga memberikan kestabilan emosional dan spiritual yang mendalam.

Dengan demikian, pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jailani di Majelis Taklim Al-Maslakhah memiliki dampak yang sangat signifikan dalam menumbuhkan ketenangan hati dan memperkuat iman jamaah, sekaligus menginspirasi mereka untuk lebih dekat kepada Allah serta lebih tenang dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

B. Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas fokus kajian dengan mengeksplorasi berbagai aspek tradisi manaqib, termasuk interaksi antara elemen budaya lokal dan praktik keagamaan. Penelitian tentang bagaimana pembacaan manaqib beradaptasi dengan konteks sosial dan kultural dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, mengadakan penelitian kuantitatif untuk mengukur dampak pembacaan manaqib terhadap kesejahteraan mental dan emosional jamaah juga bisa menjadi langkah yang bermanfaat. Peneliti juga disarankan untuk melibatkan partisipasi jamaah

dalam penelitian agar hasil yang diperoleh lebih relevan dan aplikatif.

2. Bagi Jamaah Majelis Taklim Al-Maslakhah, jamaah majelis taklim disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh majelis, termasuk kajian dan diskusi tentang manaqib. Menggali pemahaman lebih dalam tentang isi manaqib serta berbagi pengalaman dapat membantu memperkuat rasa komunitas di antara jamaah. Selain itu, jamaah juga dapat memanfaatkan waktu di luar kegiatan majelis untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan dalam manaqib, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Masyarakat diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pembacaan manaqib yang dilaksanakan di majelis taklim Al-Maslakhah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abi Luthfi Hakim dan Hanif Muslih. 1963. "*Nurul Burhan*". Semarang: Toha Putra.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Al-Ghazali. 2019. *Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qalbi*. Terj. Ismail Yakub. Jilid 4. Jakarta: Tirta Mas.
- Alifah, U. 2016. "Konsep Zikir Menurut Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Pengaruhnya Terhadap Pelaku Ekonomi". (*Doctoral Dissertation*, Uin Raden Fatah Palembang).
- Alparizi, A. S. 2022. "Pendekatan Tasawuf dalam Kajian Islam", Maqosid: *Jurnal Studi Keislaman dan Hukum Ekonomi Syariah*. 10(01), 63-79.
- Budianto, A. 2016. Resepsi Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Manaqib Syaikh Abd Al-Qadir Al-Jailani Dalam Kitab Al-Nur Al-Burhani Fi Tarjamati Al-Lujjaini Al-Dani (Studi Kasus Jama'ah Masjid Aolia, Dusun Panggang Iii, Desa Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul). (*Doctoral Dissertation*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Burhanuddin, B. 2020. "Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa)". *Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6(1).
- Fatih, Ahmad. 2017. *Qalibun Salim Kiat Meraih Hidup Bahagia*. Bekasi: CV. Asoka Ilmu.
- Fuad, Anis., Nugroho, Kandung Spto. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hamka. 2015. *Tafsir Al - Azhar*, Jilid 5. Jakarta: Gema Insani

Hasan Saleh, Akhmad. 2022. “Psikosufistik sebagai Pendekatan Penanganan Covid-19”. Kediri: *Journal of Sufism and Psychotherapy IAIN KEDIRI*.

Hasanah, D. 2017. “Manaqib Syaikh Abdul Qadir Sebagai Media Suluk”. PUTIH: *Jurnal Pengetahuan Tentang Ilmu Dan Hikmah*, 2(1), 23-42.

Ishaqy (Al), Asrori Achmad. 2014. *Apa Manaqib Itu?*. Surabaya: Al Wafa.

Kallang, A. 2020. “Teori untuk Memperoleh Ketenangan Hati”. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(1).

Meteseh, P. A. A. F., & Amri, S. 2018. “Peran Manaqib Syaikh Abdul Qadir Aljilani Dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok”. Semarang.

Muhibbuddin, Muhammad. 2018. *Manaqib Syaikh Abdul Qodir AlJailani Hikmah dan Karomah*, Yogyakarta: Araska

Mustafa, S. 2018. “Konsep Jiwa Dalam Al-Qur’an”. Tasfiah: *Jurnal Pemikiran Islam*, 2(1).

Nasoha, R. A. M. M., & Novianto, B. A. 2023. “Nilai-Nilai Pendidikan Fiqih Dalam Kitab Nurul Burhan Karya Syaikh Muslih Bin Abdurrahman Al Maraqi”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1).

Nugroho, M. A. A. 2023. “Implementasi Implementasi Peran Sedekah Untuk Membangun Ketenangan Hati Terhadap Orang Yang Bersedekah Di Nucleare-Lazisnu Mejobo”. Hikamia: *Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam*, 3(1).

- Nurul Fani, N. 2023. "Konsep Ketenangan Hati Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)" (*Doctoral Dissertation*, UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri).
- Redeska Zagan. 2021. "Ketenangan Jiwa Menurut Al-Ghazali", (Riau: *Skripsi Fakultas Usluhyudin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*)
- Rochmah, S. 2020. "Living Sunnah Tradisi Pembacaan Manaqib Di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sumber Sari Kediri". *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(3).
- Rohmania, F. 2019. "Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja Desa Ngroto Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan". (*Doctoral Dissertation*, IAIN Kudus).
- Rusdi, A. 2016. "Efektivitas Salat Taubat Dalam Meningkatkan Ketenangan Hati". *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 2(2).
- Salahudin, M., & Arkumi, B. 2016. "Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa Di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo". *Esoterik: Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*, 2(1).
- Salsabila, A. S., & Tentiasih, S. 2024. "Konsep Pembinaan Akhlak Dan Kesehatan Mental Remaja Perspektif Imam Al-Ghazali". *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1).
- Sarwono, Jonathan. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Sholikhin, Muhammad. 2016. *17 Jalan Menggapai Mahkota Sufi Syaikh Abdul Qodir AlJailani*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius., Sosrodihardjo, Soedjito. 2014. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. *Strategi Dan Langkah-Langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Rnd*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutomo Abu Nashr, L. 2018. *Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Ilmu Fiqih*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Syaifullah, Mohammad. 2014. *Terjemahan Manaqib*. Surabaya: Terbit Terang
- Thohiroh, Anis. 2011. “Pengaruh Rutinitas Mengikuti Pengaian Manaqib Terhadap Perilaku Berderma Ibu Rumah Tangga Desa Sragen, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang”. (*Skripsi*, STAIN Salatiga).
- Yahya, S. 2020. “Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Di Mushalla Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen”. *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 18(1).
- Zahro, F. 2020. “Nilai-nilai Pendidikan Sosial Keagamaan Dalam Kitab Manaqib Al Nurul Al Burhani Fi Tarjamati Al Lujaini Al Dhani Karya Kiai Muslih Bin Abdurrahman”. (*Skripsi*, IAIN Salatiga).
- Zainuddin, *penyakit hati dan cara pengobatannya*, GEMA. 19 oktober 2015. <https://uin-malang.ac.id/r/151001/penyakit-hati-dan-carapengobatannya.html#wrapper> Diakses 15 november 2023.